

## ANALISIS KESALAHAN BERBHASA PADA TEKS NEGOSIASI SISWA KELAS X SMK SANTIKA JIKEN TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Anggi Ariana<sup>1)</sup>, Agus Darmuki<sup>2)</sup>, Joko Setiyono<sup>3)</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

email: [anggibl98@gmail.com](mailto:anggibl98@gmail.com).

<sup>2</sup>Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

email : [agus\\_darmuki@yahoo.co.id](mailto:agus_darmuki@yahoo.co.id).

<sup>3</sup> Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

email : [jokosetiyono40@gmail.com](mailto:jokosetiyono40@gmail.com).

### **Abstract**

*This study aims to describe the language errors in terms of the use of capital letters in writing negotiating texts of 10<sup>th</sup> grade students of SMK Santika Jiken in 2019/2020 academic year, language errors in terms of writing words in writing negotiating texts of 10<sup>th</sup> grade students of SMK Santika Jiken in 2019/2020 academic year, and language errors in terms of the use of punctuation in writing negotiating texts of 10<sup>th</sup> grade students of SMK Santika Jiken in 2019/2020 academic year. This research is a qualitative descriptive study. Data collection techniques are done through observation and interviews . The results of this study are (1) Incorrect use of capital letters in the negotiating text found 161 cases of errors. (2) Written words were found as many as 27 cases of errors in the negotiating text of 10<sup>th</sup> grade students of SMK Santika Jiken in 2019/2020 academic year. It consists of 3 prepositional writing errors, 20 abbreviated writing errors, 4 writing numbers and numbers. Misuse of punctuation in negotiating text of 10<sup>th</sup> grade students of SMK Santika Jiken in 2019/2020 academic year found 67 cases of errors. (3) These errors consist of 49 cases in the use of a period (.), 3 errors in the use of commas (,), 8 errors in conjunction (-), 2 error in using quotation marks ("...").*

*Keyword: analysis, language errors, negotiating texts*

### **Abstrak**

*Isi abstrak Indonesia* Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa ditinjau dari pemakaian huruf kapital dalam menulis teks negosiasi pada siswa X SMK Santika Jiken Tahun Pelajaran 2019/2020, kesalahan berbahasa ditinjau dari penulisan kata dalam menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMK Santika Jiken Tahun Pelajaran 2019/2020, dan kesalahan berbahasa ditinjau dari pemakaian tanda baca dalam menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMK Santika Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini yaitu (1) Kesalahan pemakaian huruf kapital pada teks negosiasi ditemukan sebanyak 161 kasus kesalahan. (2) Kesalahan penulisan kata ditemukan sebanyak 27 kasus kesalahan pada teks negosiasi siswa kelas X SMK Santika Jiken Tahun Pelajaran 2019/2020. Yang terdiri dari 3 kesalahan penulisan kata depan, 20 kesalahan penulisan singkatan, 4 penulisan angka dan bilangan. Kesalahan pemakaian tanda baca pada teks negosiasi siswa kelas X SMK Santika Jiken Tahun Pelajaran 2019/2020 ditemukan sebanyak 67 kasus kesalahan. (3) Kesalahan-kesalahan tersebut terdiri dari 49 kasus dalam pemakaian tanda titik (.), 3 kesalahan pemakaian tanda koma (,), 8 kesalahan pemakaian tanda hubung (-), 2 kesalahan pemakaian tanda petik ("...")

*Kata kunci: analisis, kesalahan berbahasa, teks negosiasi*

## PENDAHULUAN

Pengetahuan berbahasa seseorang didapatkan melalui pembelajaran berbahasa. Salah satu hambatan dalam melakukan proses komunikasi adalah kurangnya keterampilan berbahasa yang disebabkan oleh kesalahan-kesalahan berbahasa. Melalui bahasa, manusia dapat berkomunikasi dengan mudah bertukar pikiran, gagasan dan ide. Pembelajaran berbahasa ini diberikan sejak memasuki bangku Sekolah Dasar (SD) hingga perguruan tinggi, dengan sejumlah harapan siswa mampu memahami, menguasai, dan menerapkan keterampilan berbahasa. Siswa diajarkan materi bahasa Indonesia di sekolah. Siswa diajarkan bagaimana menggunakan bahasa yang baik dan benar. Kesalahan penggunaan bahasa masih saja terjadi dalam tugas yang ditulis siswa. Siswa yang belum memahami dengan benar kaidah bahasa tulis, maka akan mengalami kesulitan ketika ia mengerjakan tugas tertulis di sekolah.

Menurut Chaer (2011: 2) fungsi bahasa yang utama adalah sebagai alat untuk bekerjasama atau berkomunikasi di dalam kehidupan manusia bermasyarakat. Dengan menggunakan bahasa mempermudah manusia untuk berkomunikasi dan melakukan aktivitas sehari-hari. Dilihat dari segi sarana pemakaiannya, ragam bahasa dapat dibedakan atas ragam lisan dan tulis. Pada ragam lisan informasi yang disampaikan dapat diperjelas dengan

menggunakan intonasi, gerakan anggota tubuh tertentu, dan situasi tempat pembicaraan secara berlangsung. Pada ragam tulis unsur-unsur bahasa yang digunakan cenderung tidak selengkap unsur bahasa ragam lisan. Oleh sebab itu, agar informasi yang disampaikan secara tertulis menjadi lebih jelas dan harus lengkap. Bila unsur-unsur yang digunakan tidak lengkap, ada kemungkinan informasi yang disampaikan pun tidak dapat dipahami secara tepat.

Menurut Tarigan (2008: 1) terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yang mencakup dalam pembelajaran bahasa, yaitu keterampilan membaca, keterampilan menyimak, keterampilan menulis, dan keterampilan berbicara. Empat keterampilan tersebut menjadi bagian sangat penting guna mencapai tujuan komunikasi. Dalman (2014: 4) mengatakan bahwa menulis adalah suatu komunikasi penyampaian pesan kepada pihak lain dengan bahasa tulis sebagai medianya. Adanya penguasaan keterampilan menulis, diharapkan peserta didik dapat mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan yang dimilikinya setelah menjalani proses pembelajaran dalam berbagai jenis tulisan, baik fiksi maupun nonfiksi.

Keterampilan menulis merupakan kemampuan yang paling sulit dan paling akhir dikuasai, hal tersebut sesuai dengan pernyataan Javed ( dalam

Ayudia dkk, 2016: 35) bahwa kemampuan menulis lebih sulit dibandingkan dengan kemampuan berbahasa lainnya. Kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi karangan. Dalam pembelajaran, peserta didik cenderung kurang tepat dalam memerhatikan penggunaan ejaan, karena dari peserta didik belum memahami benar bagaimana aturan-aturan dalam penulisan, serta bagaimana tulisan yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Sebagai cendekiawan dan kaum terpelajar, siswa dan mahasiswa dituntut untuk bisa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam mengkomunikasikan ilmunya. Bahasa Indonesia yang baik adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai norma kemasyarakatan yang berlaku. Bahasa Indonesia yang benar adalah bahasa yang digunakan sesuai dengan aturan atau kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Secara umum, bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik. Bahasa juga merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi.

Pada saat ini banyak siswa melakukan kesalahan dalam menulis. Dalam kurikulum 2013 yang telah diterapkan ada beberapa kompetensi yang harus dikuasai, salah satunya yaitu menulis teks negosiasi yang diajarkan di kelas X

semester genap. Penggunaan bahasa pada saat menulis biasanya terdapat kesalahan karena dalam proses penulisan tersebut tidak berpedoman pada kaidah bahasa yang benar. Bahasa yang biasa digunakan dalam penulisan terkadang tidak menggunakan ejaan yang tepat. Ejaan yang digunakan dalam bahasa Indonesia saat ini dikenal dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Kesalahan penulisan siswa dapat ditinjau dari kesalahan seperti: (1) pemakaian huruf, (2) penulisan kata (3) pemakaian tanda baca seperti: tanda koma (,), tanda titik (.), tanda tanya (?), tanda seru (!), dan lain-lain.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk menganalisisnya, karena menulis dalam bahasa Indonesia menurut peneliti layak mendapatkan perhatian. Peneliti memilih karya siswa sebagai objek penelitian yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMK Santika Jiken Tahun Pelajaran 2019/2020”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan kesalahan berbahasa dari pemakaian huruf kapital dalam menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMK Santika Jiken Tahun Pelajaran 2019/2020, untuk mendeskripsikan dan menjelaskan kesalahan berbahasa dari penulisan kata dalam menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMK Santika Jiken Tahun Pelajaran 2019/2020, untuk

mendeskripsikan dan menjelaskan kesalahan berbahasa dari pemakaian tanda baca dalam menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMK Santika Jiken Tahun Pelajaran 2019/2020.

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengenai teori analisis kesalahan berbahasa, teks negosiasi, dan ejaan. Tarigan (2011:126) mengatakan bahwa analisis kesalahan berbahasa merupakan sisi yang mempunyai cacat pada ujaran atau tulisan para pelajar. Kesalahan tersebut merupakan bagian-bagian konversasi atau komposisi yang 'menyimpang' dari norma baku atau norma terpilih dari performansi orang dewasa.

Menurut Kridalaksana (2008: 128) ejaan didefinisikan sebagai kaidah-kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca. Jelaslah bahwa ejaan tidak hanya berkaitan dengan cara mengeja suatu kata, tetapi yang lebih utama berkaitan dengan cara mengatur penulisan huruf menjadi satuan lebih besar, misalnya kata, kelompok kata, atau kalimat.

Menurut Lumumba (2013:7) bahwa negosiasi adalah bentuk interaksi sosial saat pihak-pihak yang terlibat berusaha mencapai tujuannya yang berbeda dan bertentangan, sehingga tercapai suatu kesepakatan melalui diskusi formal.

## **METODE PENELITIAN [Times New Roman 11 bold]**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif karena data yang diperoleh memungkinkan peneliti untuk bisa mendeskripsikan data-data yang ditemukan di tempat penelitian. Kesalahan-kesalahan yang ada dalam teks dijadikan sebagai data dalam penelitian ini.

Menurut Sugiyono (2015: 205) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lainnya secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan deskripsi sebagai cara untuk menggambarkan data yang telah diperoleh peneliti, hasil penelitian disampaikan dalam bentuk deskripsi yang diperoleh. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa dokumen teks negosiasi siswa kelas X SMK Santika Jiken.

## **2. Tempat Penelitian dan Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting serta diperlukan secara optimal, penelitian ini dilakukan di SMK Santika Jiken kelas X TKR. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamat penuh, yaitu mengamati implementasi sistem pendidikan di SMK Santika Jiken. Kehadiran peneliti juga di ketahui oleh lembaga pendidikan yang dijadikan objek penelitian secara formal, yaitu melalui ijin tertulis di SMK Santika Jiken.

## **3. Subjek Penelitian**

Subjek dan Objek penelitian menurut Sugiyono (2013: 32) merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TKR SMK Santika Jiken tahun peajaran 2019/2020 sejumlah 30 siswa yang terdiri dari 25 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Kelas X TKR dijadikan subjek penelitian karena dalam melakukan penulisan masih kurang jika ditinjau dari penggunaan kesalahan berbahasa.

## **4. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Menurut Djojoseuroto (2014: 18) data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objeknya, sedangkan data sekunder yaitu data yang pemerolehannya melalui sumber lain (baik lisan maupun tulisan) dan tidak langsung objeknya. Data primer dalam penelitian ini merupakan teks negosiasi siswa kelas X SMK Santika Jiken. Data sekunder diperoleh berdasarkan data tambahan yang terkait dengan teori-teori mengenai ejaan, dan teks negosiasi.

Wujud data dalam penelitian ini berupa kata-kata yang meliputi ejaan dalam analisis kesalahan berbahasa pada teks negosiasi siswa. Data utama itulah yang dianalisis agar objeknya yang mengandung masalah dapat diketahui dan dipahami masalahnya. Data tambahan lainnya termasuk ke dalam data sekunder yaitu berupa hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas tersebut.

## **5. Prosedur Pengumpulan Data**

Tujuan utama dari prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui prosedur pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Menurut

Sugiyono (2010: 224), teknik pengumpulan data adalah langkah yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan dalam mengumpulkan data yaitu: (1) Membaca teks negosiasi siswa dengan seksama; (2) Mengidentifikasi isi teks negosiasi siswa; (3) Mengklasifikasi kesalahan berbahasa siswa sesuai PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia) yang meliputi kesalahan pemakaian huruf kapital, kesalahan penulisan kata, dan kesalahan pemakaian tanda baca; (4) Menyajikan data yang diperoleh dalam bentuk tabel sehingga dapat disajikan sebagai acuan dalam mendeskripsikan data selanjutnya dan (5) Menyimpulkan data yang sudah dikelompokkan dalam tabel sehingga memperoleh kesimpulan.

Metode yang dalam penelitian ini adalah metode observasi atau metode pengamatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah baca dan catat. Dalam pengumpulan data peneliti membaca teks negosiasi siswa tersebut kemudian mengamati kesalahan berbahasa sesuai tataran ejaan khususnya pada kesalahan pemakaian huruf kapital, kesalahan penulisan kata, dan kesalahan pemakaian tanda baca.

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan membuat gambaran yang dilakukan dengan cara (1) reduksi data atau penyederhanaan (*data reduction*), (2) paparan/sajian data (*data display*), dan (3) penarikan kesimpulan.

## 7. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan salah satu bagian yang sangat penting untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten sehingga menjadi suatu data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan. Menurut Moleong (2017: 326) agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan maka diperlukan pengecekan data apakah data yang disajikan valid atau tidak, maka diperlukan teknik keabsahan atau kevalidan data. Oleh sebab itu dalam penelitian ini ada beberapa cara yang dilakukan untuk mencari validitas suatu data yang terkumpul.

(1) Perpanjangan penelitian lapangan. Sebagaimana yang sudah

dijelaskan di atas. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian yaitu peneliti sendiri keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti agar terjun ke dalam lokasi dan waktu yang cukup panjang guna untuk mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data. Dalam tahap ini, peneliti mengadakan adanya perpanjangan waktu dalam penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang lebih aktual dan valid. (2) Ketekunan pengamat meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Ketekunan pengamatan ini bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Dengan ketekunan pengamatan peneliti bisa mengetahui secara mendalam hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan peneliti.

Dalam tahap ini, peneliti selama dilapangan menggunakan waktu seefisien mungkin dan tekun mengamati serta memusatkan

perhatian pada suatu hal yang sesuai dengan pokok permasalahan penelitian serta menelaah faktor-faktor yang ditemukan secara rinci dapat dipahami dan dimengerti.

#### 1. Trianggulasi

Menurut Sugiyono (2015: 241) mengatakan bahwa trianggulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam trianggulasi yaitu:

##### a) Trianggulasi Sumber Data

Maksudnya membandingkan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dari berbagai pendapat dan

pandangan orang lain, perbandingan ini akan memperjelas perselisihan atas latar belakang alasan-alasan terjadinya perbedaan pendapat maupun pandangan orang.

- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
- b) Triangulasi Metode, yaitu dengan menggunakan lebih dari satu penelitian untuk memperoleh sebuah informasi yang sama dengan mempergunakan dua cara yaitu: mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data. Kedua, pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi metode dimaksudkan memvariasikan data analisis kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan penelitian ini adalah kesalahan pada teks negosiasi yang didasarkan pada analisis data, pembahasan ini dilakukan sebagaimana pengelompokan kesalahan ejaan yang terdiri atas kesalahan penggunaan huruf kapital, kesalahan

penulisan kata, dan kesalahan pemakaian tanda baca dengan menggunakan teori sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

### 1. Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital

Penelitian ini terdapat 161 kesalahan pemakaian huruf kapital dalam teks negosiasi siswa. Berikut ini data yang menunjukkan kesalahan pemakaian huruf kapital yang terdapat pada teks negosiasi siswa.

Data 3 Penjual: “Wah **Tidak** bisa **mas. Kalau** segitu.”

Data 4 Pada sebuah **Rumah** terjadi negosiasi penjual dan pembeli.

Pembeli: “Benar Pak, saya yang menghubungi **bapak** tadi pagi.”

Pembeli: “**iya** benar pak, dari **Foto** yang di tampilkan saya tertarik ingin melihat **Fisik** asli mobil tersebut secara dekat.” Pembeli: “Apa alasan **bapak** mengapa mobilnya ingin diganti?”

Pembahasan: Data 3 pada kata **Tidak** dan **Kalau** seharusnya huruf pertama ditulis dengan huruf kecil karena kata tersebut berada ditengah kalimat, sedangkan pada kata **mas** huruf pertama harus ditulis dengan huruf besar, karena kata tersebut menunjukkan penyapaan. Penulisan yang benar adalah “Wah **tidak** bisa **Mas kalau** segitu”. Data 4 Pada kata

**Rumah** seharusnya huruf pertama ditulis dengan huruf kecil, karena kata tersebut berada ditengah kalimat. Penulisan yang benar adalah Pada sebuah **rumah** terjadi negosiasi penjual dan pembeli, kata **bapak** huruf pertama harus ditulis dengan huruf besar, karena kata tersebut menunjukkan penyapaan. Penulisan yang benar adalah “Benar Pak, saya yang menghubungi **Bapak** tadi pagi”, kata **iya** huruf pertama harus ditulis dengan huruf besar, karena kata tersebut menunjukkan awal percakapan dalam petikan

## 2. Kesalahan Penulisan Kata

Dalam penelitian ini terdapat 27 kesalahan penulisan kata diantaranya 3 kesalahan penulisan kata depan, 20 kesalahan penulisan singkatan, dan 4 kesalahan penulisan angka dan bilangan. Berikut ini data yang enunjukkan kesalahan penulisan kata dalam teks negosiasi siswa.

### a. Kesalahan Penulisan Kata Depan

Data 4 Pembeli: “Apa alasan bapak mengapa mobilnya ingin **di ganti**?”

Data 6 Polisi: “Siap Mas, sekali lagi maaf dan saya akan tunggu **dipos** jaga.”

Data 10 Penjual: “Ini harga paling bagus Kak, **ditoko** lain belum tentu dapat Kak.”

Pembahasan: Data 4 pada kata **di ganti** seharusnya kata *di-* harus

dirangkai karena diikuti kata kerja. Penulisan yang benar adalah “Apa alasan bapak mengapa mobilnya ingin **diganti**?” Data 6 pada kata **dipos** seharusnya kata *di-* harus ditulis terpisah karena diikuti kata kerja yang menyatakan tempat. Penulisannya yang benar adalah “Siap Mas, sekali lagi maaf dan saya akan tunggu **di pos** jaga.”

Data 10 pada kata *ditoko* seharusnya kata *di-* harus ditulis terpisah karena diikuti kata kerja yang menyatakan tempat. Penulisannya yang benar adalah “harga paling bagus Kak, **di toko** lain belum tentu dapat Kak”.

### b. Kesalahan Penulisan Singkatan

Data 1 Pembeli: “Permisi, apakah disini menjual **hp Samsung Note 9**?”

Data 3 Pembeli: “Pak Saya mau beli sepeda **yg** Ini berapa harganya?”

Penjual: “Kalau **yg** itu harganya 900 ribu mas.”

Data 5 Polisi: “Baik Pak tapi lain kali pakai helm soalnya keselamatan **no 1**.”

Pembahasan: Data 1 pada kata *hp* tidak benar, seharusnya harus ditulis secara keseluruhan, karena tidak memiliki arti dalam penggunaan singkatan maupun dalam penggunaan ejaan yang

disempurnakan. Penulisan yang benar adalah “Permisi, apakah disini menjual *handphone Samsung Note 9*”. Data 3 pada kata **yg** seharusnya ditulis secara keseluruhan, karena tidak memiliki arti dalam penggunaan singkatan maupun dalam penggunaan ejaan yang disempurnakan. Penulisan yang benar “Pak Saya mau beli sepeda **yang** Ini berapa harganya?” dan “Kalau **yang** itu harganya 900 ribu mas”. Data 5 pada kata **no 1** seharusnya ditulis secara keseluruhan, karena tidak memiliki arti dalam penggunaan singkatan maupun dalam penggunaan ejaan yang disempurnakan. Penulisan yang benar yaitu “Baik Pak tapi lain kali pakai helm soalnya keselamatan **nomor 1**.”

### c. Kesalahan Penulisan Angka dan Bilangan

Data 14 Pembeli: “**150 K** aja bu gimana?”

Pembeli: “Kalau **175 K**.”

Penjual: “Naikin dikit nak **180 K** Ibu lepas Jaket ini.”

Data 16 Data Keenam belas

Pembeli: “**350.000** aja dh mba...”

Pembahasan: pada angka mata uang **180 K** seharusnya ditulis **180 ribu rupiah**, karena tidak memiliki arti dalam penggunaan ejaan yang disempurnakan.

Data 16 pada angka mata uang **350.000** seharusnya **350 juta rupiah**.

### 3. Kesalahan Pemakaian Tanda Baca

Kesalahan pemakaian tanda baca ditemukan sebanyak 67 kasus kesalahan. Kesalahan-kesalahan tersebut terdiri dari 54 kasus dalam pemakaian tanda titik (.), 3 kesalahan pemakaian tanda koma (,), 8 kesalahan pemakaian tanda hubung (-), 2 kesalahan pemakaian tanda petik (“...”).

#### a. Kesalahan Pemakaian Tanda Baca Titik (.)

Data 1 Penjual: “Baik kak, mari kita coba dan check kelengkapannya (tanpa titik)

Data 2 Pengendara: “Bawa Pak Saya selalu membawa di dalam dompet (tanpa titik)

Pengendara: “bisa Pak ini dompet Saya suratnya ada di dalam (tanpa titik)

Polisi: “Bawa surat dan Simnya lengkap tapi bapak tetap Saya tilang karena tak pakai helm (tanpa titik)

Pengendara: “Saya terima Saya salah Pak (tanpa titik)

Polisi: “Ini suratnya bapak bisa mengambilnya di Polsek terdekat (tanpa titik)

Pengendara: “Ya sudah Pak Saya berangkat dulu (tanpa titik)

Pembahasan: Penjual: “Baik kak, mari kita coba dan check kelengkapannya.”

Pengendara: “Bawa Pak Saya selalu membawa di dalam dompet.”

Pengendara: “bisa Pak ini dompet Saya suratnya ada di dalam.”

Polisi: “Bawa surat dan Simnya lengkap tapi bapak tetap Saya tilang karena tak pakai helm.”

Pengendara: “Saya terima Saya salah Pak.”

Polisi: “Ini surtnya bapak bisa mengambilnya di Polsek terdekat.”

Pengendara: “Ya sudah Pak Saya berangkat dulu.”

#### **b. Kesalahan Pemakaian Tanda Koma (,)**

Data 1 Pembeli: “Baik Kak, mari kita **coba, dan** check kelengkapannya”

Data 14 Penjual: “**Wah harga** segitu rasanya tidak bisa nak.”

Pembahasan: Data 1 pada kutipan kalimat “Baik Kak, mari **kita coba, dan** check kelengkapannya” seharusnya kata coba tidak perlu diberi tanda koma karena terdapat kata hubung dan. Penulisan yang benar adalah “Baik Kak, mari **kita coba** dan check kelengkapannya”.

Data 14 pada kutipan kalimat “**Wah harga** segitu rasanya tidak bisa nak” seharusnya kata Wah perlu diberi tanda koma. Penulisan yang benar adalah “**Wah,** harga segitu rasanya tidak bisa nak.”

#### **c. Kesalahan Pemakaian Tanda Hubung (-)**

Data 5 Pengendara: “maaf Pak Saya lupa pakai helm **gara\*** takut telat masuk kantor

Data 12 Menejer: “Saya konfirmasi ke **teman<sup>2</sup>**...”

Data 18 Polisi: “**maaf\*** mas itu mas nggak pakai helm.”

Data 21 Pembeli: “Berapa yang ini Mas warna yang **abu\*?**”

Data 23 Nasabah: “Jadi **kira<sup>2</sup>** pihak bank mampu memberikan berapa bu?

Nasabah: “Iya deh bu, tidak **apa<sup>2</sup>** Saya setuju

Data 25 Ikan yang diproduksi bapak itu **tiba<sup>2</sup>** menjadi ikan badut joker...

Pembahasan: Pada kata **gara\***, **maaf\***, **abu\*** seharusnya kata ulang penting menggunakan tanda hubung bukan menggunakan bintang. Penulisan yang benar adalah **gara-gara, maaf-maaf, abu-abu**. Pada kata **teman<sup>2</sup>**, **kira<sup>2</sup>**, dan **tiba<sup>2</sup>** seharusnya kata ulang penting menggunakan tanda hubung bukan menggunakan kuadrat. Penulisan yang benar adalah **teman-teman, kira-kira, dan tiba-tiba**.

#### **d. Kesalahan Pemakaian Tanda Petik (“...”)**

Pembeli: **Kalau 625 ribu?**”

Penjual: **naikin dikit nak, 650 ribu Ibu lepas gitar ini.**”

Pembahasan: pada kata **Kalau 625 ribu?**” seharusnya sebelum kata kalau diberi tanda petik. Penulisan

yang benar adalah “**Kalau 625 ribu gimana?**”

Pada kata **naikin dikit nak, 650 ribu Ibu lepas gitar ini.**” Seharusnya

sebelum kata **naikin** diberi tanda petik. Penulisan yang benar adalah “**naikin dikit nak, 650 ribu Ibu lepas gitar ini.**”

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dibahas pada hasil penelitian mengenai bentuk-bentuk kesalahan ejaan pada Teks Negosiasi Siswa SMK Santika Jiken Tahun Pelajaran 2019/2020, dapat disimpulkan bahwa, kesalahan dalam menulis sebuah teks khususnya teks negosiasi. Adapun jenis-jenis kesalahan yang dilakukan oleh siswa dapat ditarik kesimpulan Kesalahan pemakaian huruf kapital pada teks negosiasi ditemukan sebanyak 161 kasus kesalahan. Kesalahan pemakaian huruf kapital ini disebabkan karena siswa kurang memahami pemakaian huruf kapital. Siswa kurang memperhatikan dan berhati-hati dalam menulis, misalnya: nama orang, penyapaan, dan kata awal dalam petikan langsung, kesalahan penulisan kata ditemukan sebanyak 27 kasus kesalahan pada teks negosiasi siswa kelas X SMK Santika Jiken Tahun Pelajaran 2019/2020. Yang terdiri dari 3 kesalahan penulisan kata depan, 20 kesalahan penulisan singkatan, 4 penulisan angka dan bilangan. Kesalahan penulisan kata ini disebabkan karena siswa kurang mengerti dan belum

mengerti tentang cara pemakaian penulisan kata, kesalahan pemakaian tanda baca pada teks negosiasi siswa kelas X SMK Samtika Jiken Tahun Pelajaran 2019/2020 ditemukan sebanyak 67 kasus kesalahan. Kesalahan-kesalahan tersebut terdiri dari 54 kasus dalam pemakaian tanda titik (.), 3 kesalahan pemakaian tanda (,), 8 kesalahan pemakaian tanda hubung (-), 2 kesalahan pemakaian tanda petik (“...”). Kesalahan pemakaian tanda baca ini disebabkan adanya perbedaan persepsi dalam penggunaan tanda baca.

## Saran

Berdasarkan simpulan penelitian, maka dapat diajukan dalam saran berikut:

1. Guru bahasa Indonesia hendaknya mencari pembelajaran baru yang menuntut siswa untuk menemukan meminimalisir terjadinya kesalahan ejaan.
2. Siswa hendaknya berusaha untuk meningkatkan pengetahuan mengenai ejaan, pengetahuan ini dapat diperoleh dari guru, buku-buku, dan latihan-latihan.

3. Sekolah hendaknya mengembangkan inovasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
4. Bagi peneliti lain hendaknya perlu diadakannya penelitian yang lebih lanjut mengenai kesalahan berbahasa pada kesalahan ejaan.

#### DAFTAR RUJUKAN

Ayudia, dkk. 2016. Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Laporan Hasil Observasi Pada Siswa SMP Negeri 8 Surakarta. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. 4 (1),34-49.

Chaer, Abdul. 2011. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Djojoseuroto, K., & Sumaryanti. 2014. *Bahasa dan Sastra: Penelitian, Analisis, dan Pedoman Apresiasi*. Bandung: Nuansa Cendekia.

Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Lumumba, Patrice. 2013. *Negosiasi dalam Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Moleong, L. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, dkk. 2011. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.